

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan, menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai (Hamzah, 2009: 54). Oemar Hamalik (2005: 154) mendefinisikan belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar menurut Suhaenah Suparno (2001: 2) merupakan suatu aktivitas yang menimbulkan perubahan yang relatif permanen sebagai akibat dari upaya-upaya yang dilakukannya.

Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar (JJ. Hasibuan dan Moedjiono, 2002: 3). Menurut Suryosubroto (2002: 19), mengajar pada hakikatnya adalah melakukan kegiatan belajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Suryosubroto melanjutkan proses belajar mengajar yaitu meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran.

Menurut Martinis Yamin (2007:59)

Proses belajar mengajar merupakan proses yang sistematis, artinya proses yang dilakukan oleh guru dan siswa di tempat belajar dengan melibatkan sub-sub, bagian, komponen-komponen atau unsur-unsur yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Sehingga dalam peristilahan kependidikan kita mengenal ungkapan proses belajar mengajar yang disingkat dengan PBM. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah terjadi sebuah proses yaitu interaksi antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa. Inti dari proses pendidikan secara formal adalah mengajar. Sedangkan inti dari proses pengajaran adalah siswa belajar. Oleh karena itu, mengajartidak dapat dipisahkan dari belajar. “Belajar diartikan sebagai suatu proses usaha seseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungannya.

William H Burton,(2007:61) mengajar adalah “Upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar”.Proses pembelajaran dianggap sebagai suatu sistem. Dengan demikian keberhasilannya dapat ditentukan oleh berbagai komponen yang membentuksistem itu sendiri. Apabila kita petakan banyak komponen yang berpengaruh terhadap proses dan belajar. Diantara sekian banyak komponen yang berpengaruh itu, komponen guru merupakan komponen yang menentukan.Oleh karena itu, berkualitas dan tidaknya proses pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan dan perilaku guru dalam pengelolaan pembelajaran. Dengan kata lain, guru merupakan faktor penting yang dapat menentukan kualitas pembelajaran.

Pelaksanaan pengajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Namun, situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan

pengajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar itu sendiri. Oleh sebab itu, guru sepatutnya peka terhadap situasi yang dihadapi, sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan situasi yang dihadapi. Situasi pengajaran banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah faktor guru. Setiap guru memiliki pola mengajar sendiri sendiri. Pola mengajar ini tercermin dalam tingkah laku pada waktu melaksanakan pengajaran. Pola umum tingkah laku mengajar yang dimiliki guru dengan istilah gaya mengajar atau teaching style. “Gaya mengajar ini mencerminkan bagaimana pelaksanaan pengajaran guru yang bersangkutan, yang dipengaruhi oleh pandangannya sendiri tentang mengajar, konsep-konsep psikologi yang digunakan, serta proses belajar mengajar yang di dilaksanakan.

Kondisi pandemi Covid-19 telah mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Untuk memutus mata rantai penularan virus tersebut, banyak pembatasan yang dilakukan oleh pemerintah, termasuk pemerintah Indonesia. Pendidikan anak sekolah dasar adalah salah satu sektor yang sangat terdampak kondisi pandemi ini. Sampai saat ini, kemendikbud masih belum mengizinkan pemerintah daerah di selain zona kuning dan hijau untuk membuka sekolah. Dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19), proses pembelajaran dilaksanakan melalui penyelenggaraan Belajar dari Rumah (BDR) sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan

Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) yang diperkuat dengan SE Sekjen Nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR selama darurat Covid-19.

SMP Negeri Nunuh Posmanu mempunyai salah satu sekolah yang mempunyai input atau masukan siswa yang memiliki kendala yang berbeda. Hasil wawancara dengan Kepala sekolah, Guru PenjasOrkes Dan Siswa/Siswi SMP Negeri Nunuh Posmanu menunjukkan bahwa proses belajar mengajar siswa masih ditandai dengan kurangnya kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi Covid-19 sehingga kegiatan proses belajar mengajar di sekolah tidak di tiadakan untuk menghindari penyebaran Covid-19 maka guru harus menjalankan pembelajaran secara jarak jauh/(BDR), Belajar dari rumah ini di harapkan dapat mendukung dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar siswa, Pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga masih terfokus pada guru sehingga kurangnya pemahaman pada siswa, Pembelajaran terkesan kurang aktif, siswa yang hanya menerima pengetahuan yang berasal dari guru memiliki kendala proses belajar mengajar siswa yang sangat rendah.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Tinjauan Proses Belajar Mengajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri Nunuh Posmanu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti menarik identifikasi masalah antara lain:

1. Kurangnya proses belajar mengajar di siswa di SMP Negeri Nunuh Posmanu Desa Fatulunu, Kecamatan Amanatun selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan karena terdampaknya pandemi Covid-19.
2. Kurangnya strategi guru dalam memberikan pelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri Nunuh Posmanu Desa Fatulunu, Kecamatan Amanatun Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan.
3. Kurangnya pemahaman siswa dalam proses kegiatan belajar pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri Nunuh Posmanu Desa Fatulunu Kecamatan Amanatun Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan.
4. Belum di ketahui proses belajar mengajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri Nunuh Posmanu.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti ini di batasi pada pelaksanaan Proses belajar mengajar siswa di SMP Negeri Nunuh Posmanu pada masa pandemi Covid-19 Desa Fatulunu, Kecamatan Amanatun Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana proses belajar mengajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri Nunuh Posmanu?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui proses belajar mengajar siswa di SMP Negeri Nunuh Posmanu pada masa pandemi Covid-19 Desa Fatulunu Kecamatan Amanatun Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

- a. Dapat bermanfaat bagi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang. Khususnya Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi sebagai bahan kajian yang ada kaitanya dengan mata kulia yang sesuai.
- b. Dapat bermanfaat bagi peneliti dalam mengaplikasikan segala pengetahuan yang penulis peroleh selama kuliah di Universitas Kristen Artha Wacana Kupang pada Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Sebagai bahan masukan bagi SMP Negeri Nunuh Posmanu pada masa pandemi Covid-19 Desa Fatulunu, Kecamatan Amanatun Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan.

2. Manfaat praktis

1. Tinjauan proses belajar mengajar siswa di SMP Negeri Nunuh Posmanu pada masa pandemi Covid-19 Desa Fatulunu, Kecamatan Amanatun Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan.
2. Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung di dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar mengajar siswa.